



Jembatan Gantung Sokan Dibangun Ulang

► Dinas PUPR Minta Dikerjakan Profesional

NANGA PINOH, SP - Sempat roboh di awal Januari 2020 lalu, Jembatan Gantung yang menghubungkan Desa Sepakat dan Desa Tanjung Sokan di Kecamatan Sokan disebut sudah mulai dibangun ulang.

Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) sudah meminta agar jembatan ini bisa segera diselesaikan sebelum habisnya masa pemeliharaan enam bulan.

Kepala Dinas PUPR Melawi, Makarius Horong saat menggelar pertemuan dengan sejumlah awak media, Rabu (29/1) mengungkapkan, jembatan gantung Sokan, dianggarkan dengan pagu sebesar

Rp1,2 miliar. PUPR sendiri menyerahkan proses penetapan pemenang pada (Unit Layanan Pengadaan) ULP.

"Kami tak bisa menentukan pelaksana kegiatannya. Karena lelang dilakukan

“ Makarius Horong .
Kepala Dinas PUPR Melawi,

Dan saya ingatkan kontraktor jangan sampai roboh kedua kalinya. Tukang sudah bekerja. Saya minta tukangnyanya diganti dengan yang ahliolah soal jembatan gantung.

ULP. PU hanya menerima pemenang hasil lelang," jelasnya.

Jembatan Gantung Sokan yang roboh pada Sabtu 4 Januari pukul 11.30 WIB diker-

jakan CV Karya Raya dengan kontrak sebesar Rp950 juta. Menurut Horong, masa pemeliharaan jembatan berlangsung sampai 23 Juni.

"Jembatan ini roboh pada masa pemeliharaan. Nah,

pembangunan jembatan berlanjut. Kontraktor, kata Horong sudah mulai bekerja kembali. Tim dari Inspektorat juga sudah turun untuk mengecek.

"Dan saya ingatkan kontraktor jangan sampai roboh kedua kalinya. Tukang sudah bekerja. Saya minta tukangnyanya diganti dengan yang ahliolah soal jembatan gantung," imbuhnya.

Belajar dari kasus jembatan roboh ini, Horong pun menegaskan, ke depan kalau ada jembatan gantung yang berbahan bersama, akan ia pending. Dan ia tidak akan mengusulkan lagi pembangunan jembatan gantung,



ROBOH - Jembatan gantung di Sokan yang roboh beberapa waktu lalu. Jembatan ini sudah kembali dikerjakan ulang oleh pihak kontraktor. Dinas terkait mengingatkan kontraktor agar

namun ia akan mendorong pembangunan jembatan rangka baja.

“Mengingat kayu semakin susah dan biaya pemeliharannya besar. Apalagi rata-rata bentang sungai kita lebar,” ujarnya.

Dipertanyakan soal perencanaan jembatan yang tidak sempurna, Horong menilai perencanaan dilakukan oleh pihak ketiga. Soal penyebab kepastian jembatan gantung tersebut roboh akan menunggu hasil audit.

“Yang jelas ini musibah. Soal penyebab sebenarnya, lihat saja nanti audit. BPK RI kan biasa akan turun di awal tahun,” katanya. **(eko)**

